

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Fungsi utama bank adalah sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang *surplus* dana dengan pihak yang *defisit* dana.² Dalam menjalankan peran sebagai lembaga intermediasi, bank di Indonesia menerapkan *dual system banking* yakni bank dengan sistem konvensional dan bank dengan sistem syariah. Bank syariah memiliki fungsi utama yang tidak berbeda dengan perbankan konvensional yaitu meningkatkan pembangunan ekonomi nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas ekonomi ke arah peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kredit atau pembiayaan, yang dalam operasionalnya mengandalkan kepercayaan dari masyarakat. Semakin tinggi kepercayaan masyarakat maka hal ini mengindikasikan semakin tingginya tingkat kesehatan bank syariah.

Pengukuran tingkat kesehatan bank syariah penting dilakukan untuk mengetahui apakah bank syariah telah berada dikondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, ataupun tidak sehat. Jika bank syariah dikategorikan tidak sehat akan berdampak kurang baik terhadap kinerja bank dan memberikan

² Sheela June Anggraeni, *Analisis Pengaruh Total Aset Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Efisiensi Bank*, Jurnal Ilmiah, 2017, hal. 1.

risiko kepada para nasabah yang telah mempercayakan dananya kepada bank syariah.³ Bank yang memiliki kinerja kurang baik mengindikasikan bahwa dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki perbankan syariah tidak optimal dan tidak dapat mencapai target yang ditetapkan, sebaliknya bank yang mampu mengelola sumberdaya yang baik dan optimal menandakan bahwa bank syariah memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menarik nasabah untuk melakukan investasi di bank syariah.

Kinerja perbankan syariah dapat dilihat melalui beberapa indikator, salah satunya melalui perkembangan indikator keuangan yang dimiliki.⁴ Indikator keuangan yang dapat digunakan untuk melihat kinerja perbankan syariah tersebut diantaranya adalah total aset, dana pihak ketiga dan pembiayaan yang dimiliki.⁵ Bank syariah selama tahun 2014 hingga tahun 2020 dapat menunjukkan kinerja yang cukup optimal dalam meningkatkan indikator keuangan. Hal tersebut dapat dilihat bahwa bank syariah berhasil meningkatkan total aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan secara terus menerus selama tujuh tahun berturut-turut.

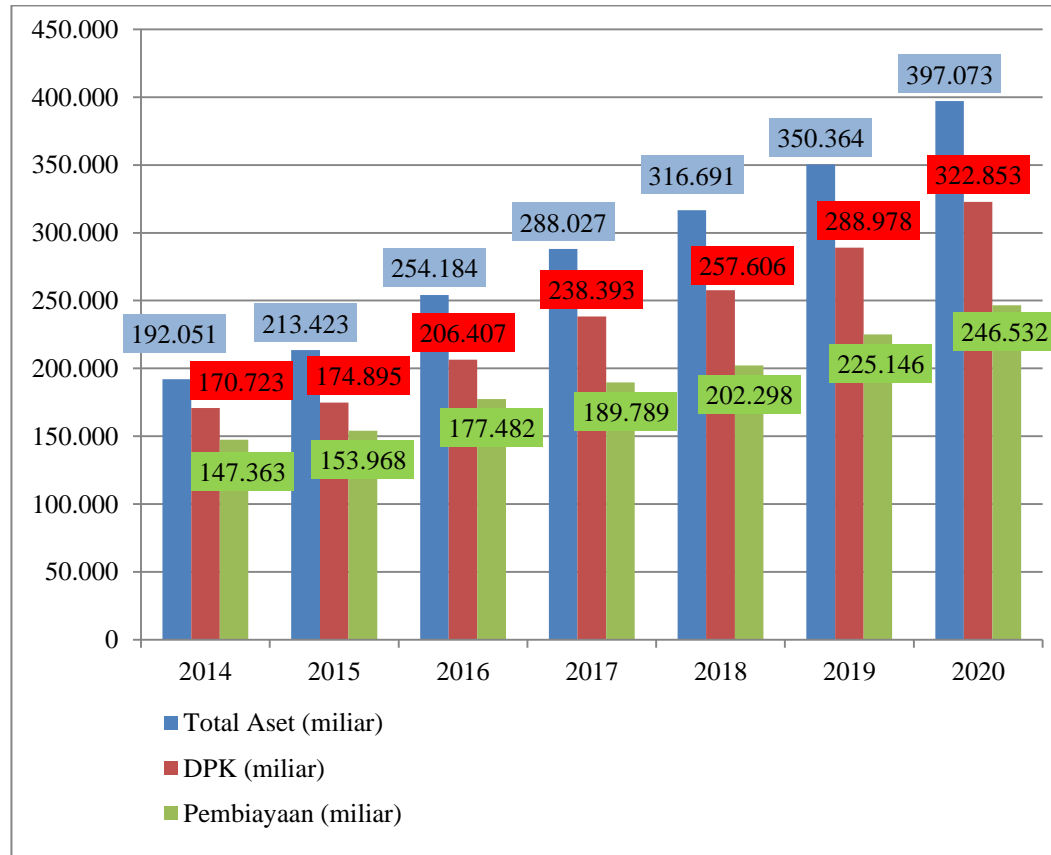
Berikut disajikan gambar terkait data perkembangan indikator keuangan perbankan syariah di Indonesia selama 7 tahun terakhir mulai tahun 2014 hingga tahun 2020.

³ Kripen Kansil, Frendy A. O. Pelleng, dan Joula J. Rogahang, *Analisis Kinerja Keuangan Untuk Menilai Kesehatan Bank Rakyat Indonesia Dengan Metode Rgec*, Productivity, Vol 1, No 3 Tahun 2020, hal. 292.

⁴ Nur Mawaddah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah*, Etikonomi, Vol 14, No 2 Tahun 2015, hal.245.

⁵ Siti Karimah, Tanti Novianti, dan Jaenal Effendi, *Kajian Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Al-Muzara'ah, Vol 4, No 1 Tahun 2016, hal. 34.

Gambar 1.1
Perkembangan Indikator Keuangan
Bank Syariah di Indonesia Tahun 2014-2020



Sumber: Statistik Laporan Keuangan Perbankan Syariah pada website resmi OJK

Berdasarkan Gambar 1.1 perkembangan indikator keuangan Bank Umum Syariah, total aset terus mengalami peningkatan mulai tahun 2014 sebesar 192.051 miliar hingga tahun 2020 mencapai 397.073 miliar. Meski beberapa kali mengalami perlambatan pertumbuhan total aset seperti yang terjadi pada tahun 2018 yang tumbuh sebesar 9,95% dibanding tahun 2017 sebesar 13,31% perbankan syariah masih dapat menunjukkan pertumbuhan yang positif dan tidak mengalami penurunan. Peningkatan juga terjadi pada

indikator dana pihak ketiga, mulai tahun 2014 perbankan syariah berhasil menghimpun dana dari pihak ketiga sebesar 170.723 miliar dan terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2020 mencapai 322.853 miliar. Tidak terbatas pada peningkatan total aset dan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, perkembangan juga terjadi pada pembiayaan yang disalurkan. Pada tahun 2014 pembiayaan yang disalurkan sebesar 147.363 miliar hingga pada tahun 2020 mencapai 246.532 miliar, indikator pembiayaan juga mengalami perlambatan pada tahun 2018 dengan pertumbuhan sebesar 6,59% yang lebih kecil dari tahun 2017 sebesar 6,93%%. Perlambatan pada penyaluran pembiayaan yang dilakukan perbankan syariah terjadi karena perbankan syariah fokus untuk memperbaiki kualitas pembiayaan yang ada. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan rasio pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah turun dengan nilai NPF pada tahun 2017 sebesar 4,76% sedangkan pada tahun 2018 sebesar 3,26% yang mengindikasikan bahwa kualitas pembiayaan semakin meningkat disamping perlambatan pertumbuhan kuantitas pembiayaan.⁵

Perkembangan indikator keuangan pada bank syariah tidak selalu memberikan hasil yang baik bagi bank syariah, salah satunya dapat dilihat dari perolehan laba rugi bank syariah. Berdasarkan peningkatan total aset, dana pihak ketiga dan pembiayaan pada tahun 2019 hingga tahun 2020 Bank Umum Syariah mengalami penurunan tingkat laba sebesar 413 miliar rupiah, sehingga terkait dengan hal tersebut perlu adanya pengukuran kinerja oleh

⁵ [https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2019/SPS Desember 2019.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2019/SPS%20Desember%202019.pdf) di akses 27 Oktober 2021

bank syariah. Pentingnya pengukuran kinerja oleh bank syariah adalah untuk mengetahui sejauh mana manajemen bank mampu mengelola total aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan yang dimiliki guna mencapai target dan tujuan yang telah ditentukan oleh bank syariah. Pengukuran kinerja bank syariah juga bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan penentuan kebijakan-kebijakan bank syariah untuk mencapai target kinerja yang lebih baik di tahun yang akan datang.⁶

Pengukuran kinerja bank syariah salah satunya dapat dilakukan dengan mengukur tingkat efisiensi. Efisiensi merupakan kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, atau dalam pandangan secara matematis efisiensi diartikan sebagai pemanfaatan masukan atau *input* untuk mendapatkan hasil atau *output* secara maksimal.⁷ Dalam pengukuran efisiensi, *input* dapat diartikan sebagai pengorbanan yang dikeluarkan oleh bank syariah sedangkan *output* dapat diartikan sebagai hasil dari pengorbanan yang telah dikeluarkan. Dengan adanya pengukuran efisiensi bank tersebut maka perbankan syariah dapat mengetahui apakah sumber daya yang dimiliki oleh bank syariah telah berjalan secara optimal atau belum.

Pengukuran efisiensi bank dilakukan untuk mengetahui pencapaian kinerja bank syariah. Bank syariah yang telah mencapai efisiensi dapat dikatakan sebagai bank yang memiliki kinerja keuangan baik, sehingga dengan pencapaian kinerja keuangan yang baik tersebut bank syariah dapat

⁶ Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 189.

⁷ Ardias Rifki Khaerun Cahya, *Efisiensi Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Data Envelopment Analysis*, *Economics Development Analysis Journal*, Vol 4, No 3 Tahun 2017, hal. 225.

menjalankan sistem operasional bank dengan stabil. Bank yang telah stabil dalam menjalankan sistem operasional akan lebih mudah untuk meningkatkan pendapatan, menyalurkan lebih banyak dana, menawarkan tingkat harga, kualitas jasa, dan keamanan yang lebih baik.⁸ Tingkat efisiensi bank syariah juga dapat memberikan gambaran terkait daya saing antar bank syariah, bank yang memiliki tingkat efisiensi yang lebih baik akan menunjukkan tingkat kesehatan yang baik pula dan sebaliknya bank yang memiliki tingkat efisiensi yang rendah dapat diindikasikan bahwa bank tersebut tidak memiliki kinerja yang sehat. Lebih lanjut, bank yang memiliki tingkat efisiensi yang rendah dapat mengindikasikan bahwa bank tersebut terolong dalam bank yang beresiko tinggi.⁹ Manfaat dan permasalahan yang dimiliki perbankan syariah membuat pengukuran efisiensi kinerja bank penting untuk dilakukan.

Pengukuran efisiensi kinerja bank penting dilakukan sebab dengan pencapaian kinerja yang efisien akan memberikan pengaruh terhadap investor, nasabah, pemerintah dan manajemen bank syariah. Bank syariah yang telah menjalankan kinerja yang efisien akan memberikan keyakinan terhadap investor dan nasabah bahwa dana yang di investasikan dan di simpan dapat menghasilkan keuntungan. Bagi pemerintah, bank yang telah efisien dalam menjalankan kinerja dapat memberikan keuntungan berupa pajak yang disetorkan, sedangkan untuk manajemen bank syariah dengan pencapaian efisiensi kinerja maka bank syariah dapat lebih berkembang dan

⁸ Karimah, Novianti, dan Effendi. *Kajian Efisiensi...*, hal. 34.

⁹ Aron Marsondang, Budi Purwanto, dan Heti Mulyati, 'Pengukuran Efisiensi Serta Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Bank Yang Memengaruhinya', *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 10.1 (2020), 48–62 <<https://doi.org/10.29244/jmo.v10i1.28860>>. hal. 50.

mampu berperan dalam membantu pembangunan ekonomi nasional.¹⁰

Pengukuran efisiensi kinerja bank syariah salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). DEA merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank syariah, pada analisisnya metode DEA merupakan salah satu metode non-parametrik yang menghasilkan *production frontier* yang dapat digunakan untuk mengetahui penyebab dan solusi atas ketidakefisienan bank syariah. Ketidakefisienan bank syariah dalam metode DEA dapat dilihat melalui *input* dan *output* yang digunakan, sehingga penentuan *input* dan *output* pada analisis DEA menjadi salah satu hal yang penting. Penentuan *input* dan *output* dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yang diantaranya yaitu pendekatan produksi, pendekatan intermediasi dan pendekatan aset. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan intermediasi, hal tersebut dipertimbangkan berdasarkan fungsi utama bank syariah sebagai lembaga intermediasi serta dalam pendekatan ini akan lebih tepat untuk digunakan dalam mengevaluasi kinerja bank syariah yang telah disesuaikan terhadap karakteristik bank syariah sebagai *financial intermediation*.¹¹

Pencapaian efisiensi oleh bank syariah dapat bergantung dari berbagai faktor, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap efisiensi bank syariah adalah faktor internal yang berasal dari total aset sebagai indikator dalam ukuran perusahaan, CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return on Asset*),

¹⁰ Af'idatul Khuzaimah, *Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Syariah Mandiri Dengan Metode Data Envelopment Analysis*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2021), hal. 9.

¹¹ Marsondang, Purwanto, dan Mulyati. *Pengukuran Efisiensi...*, hal. 51.

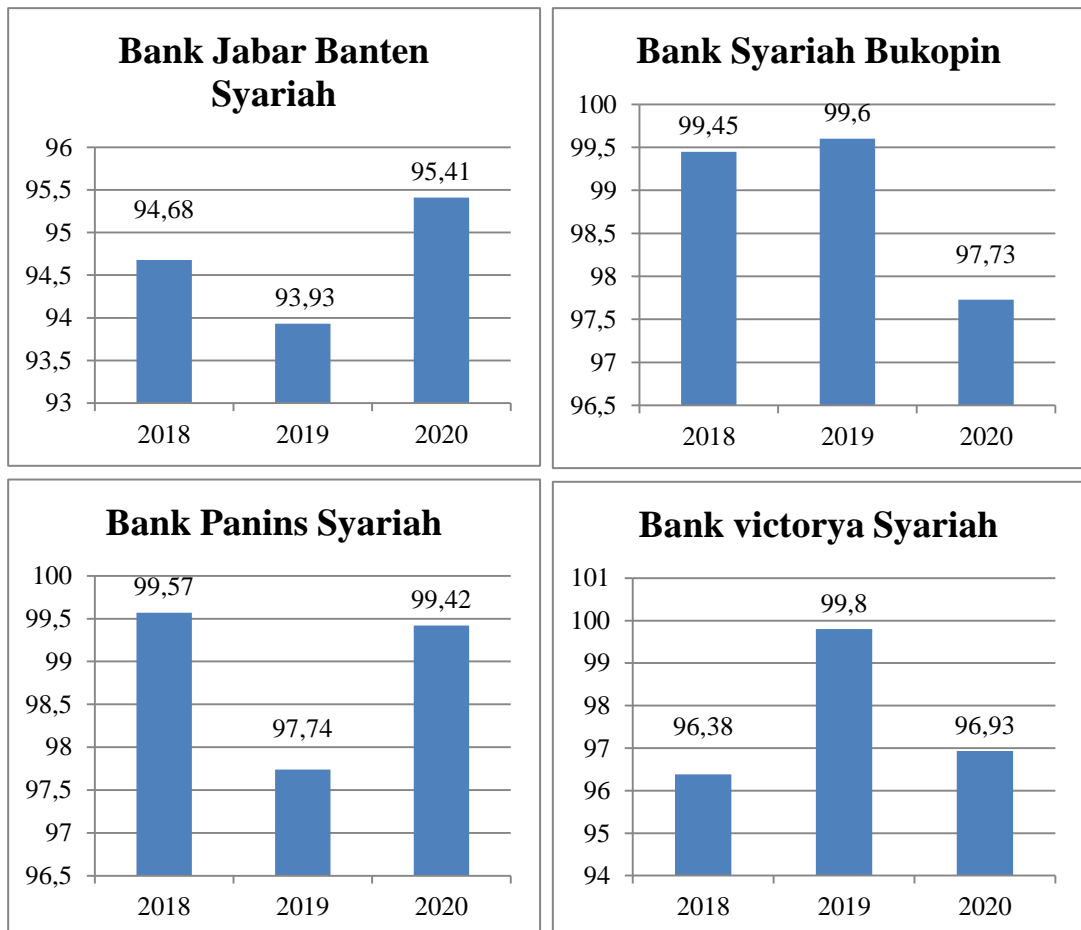
LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dalam bank konvensional atau FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dalam bank syariah, dan NPL (*Non Performing Loan*) dalam bank konvensional atau NPF (*Non Performing Financing*) dalam bank syariah.¹² Pentingnya mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efisiensi bank syariah adalah sebagai landasan untuk memperbaiki kinerja yang telah dilakukan dan digunakan sebagai masukan-masukan bagi manajemen bank dalam membuat kebijakan guna mencapai target kinerja pada periode selanjutnya.¹³ Oleh sebab itu, bank syariah yang belum optimal dalam mengelola kinerja perusahaan perlu untuk melakukan evaluasi terkait tingkat efisiensi dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efisiensi.

Bank syariah yang belum efisien dalam mengelola kinerja perusahaan salah satunya dapat dilihat berdasarkan nilai rasio Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO). Bank yang memiliki nilai BOPO tinggi dapat diartikan bahwa dalam operasionalnya bank tersebut kurang mampu dalam memanfaatkan biaya operasional yang telah dikorbankan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Berikut disajikan gambar Bank Umum Syariah yang belum efisien dalam mengelola kinerja perusahaan selama 5 tahun terakhir dari tahun 2016 hingga tahun 2020.

¹² Dadang Muljawan, dkk, *Faktor-Faktor Penentu Efisiensi Perbankan Indonesia Serta Dampaknya Terhadap Perhitungan Suku Bunga Kredit*, Working Paper Bank Indonesia WP/2/2014 Tahun 2014, hal. 10.

¹³ Dea Anisa Miranti dan Kartika Sari, *Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, Vol 21, No 3 Tahun 2016, hal. 195.

Gambar 1.2
Perkembangan BOPO Bank Umum Syariah yang Kurang Efisien
Tahun 2016-2020 (dalam %)



Sumber: Laporan keuangan tahunan BJB Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah

Berdasarkan Gambar 1.2 perkembangan BOPO, Bank Umum Syariah yang memiliki efisiensi kinerja kurang optimal selama 3 tahun terakhir terdiri dari 4 bank yang diantaranya adalah Bank Jabar Banten Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Panin Syariah dan Bank Victoria Syariah. Bank Jabar Banten Syariah selama tahun 2018 hingga 2021 memiliki nilai BOPO secara berturut turut sebesar 94%, 93.93%, dan 95.41%. Bank Syariah Bukopin pada

tahun 2018 memiliki nilai BOPO sebesar 99.45%, tahun 2019 sebesar 99.6 % dan pada tahun 2020 sebesar 97.73%. Bank Panin Syariah secara berturut turut memiliki BOPO sebesar 99.57%, 97,74% dan 99.42 persen dengan nilai tertinggi pada tahun 2018. Bank Victoria Syariah memiliki nilai BOPO tertinggi pada tahun 2019 sebesar 99,8% sedangkan ditahun 2016 dan 2020 secara berturut turut sebesar 96.38% dan 96.93%. Tingginya nilai BOPO pada ke empat bank umum syariah pada Gambar 1.2 tersebut dipengaruhi oleh tingginya biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank syariah yang tidak diimbangi dengan kinerja yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya nilai laba perusahaan yang bahkan mengalami kerugian akibat kurang optimalnya kinerja manajemen bank dalam mengatasi pembiayaan bermasalah sehingga bank harus menambah cadangan penghapusan aktiva produktif untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan perbandingan nilai BOPO dari ke empat Bank Umum Syariah. Bank Syariah Bukopin merupakan salah satu Bank Umum Syariah di Indonesia yang belum optimal dalam menjalankan kinerja operasional perusahaan selama 3 tahun terakhir dari tahun 2018 hingga tahun 2020. Bank Syariah Bukopin selama 3 tahun terakhir memiliki rata-rata nilai BOPO sebesar 98.93% yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Syariah dan Bank Victoria Syariah dengan nilai rata-rata perolehan BOPO sebesar 94.67%, 98.91%, dan 97.7%.

Beberapa penelitian telah melakukan analisis terkait efisiensi perbankan syariah dengan metode DEA. Mohammad Abdul Matin Chowdhury dan

Razali Haron pada tahun 2021 melakukan penelitian terkait dengan efisiensi bank syariah di kawasan Asia Tenggara yang meliputi Malaysia, Indonesia, Brunei, Thailand, dan Philipines dengan pendekatan DEA. Dengan hasil analisis bank syariah di kawasan Asia Tenggara belum efisien selama periode 2014 hingga 2019. Pencapaian efisiensi secara teknis hanya dapat dicapai oleh beberapa negara yaitu Brunei mencapai efisiensi bank pada tahun 2018 dan 2019, Thailand mencapai efisiensi bank pada tahun 2014, 2016, 2017 dan 2018, sedangkan Philipines mencapai efisiensi bank pada tahun 2014, 2015, 2016, dan 2018. Berbeda dengan Malaysia dan Indonesia yang selama periode 2014 hingga 2019 belum mencapai efisiensi bank.

Siti Karimah, Tanti Novianti, dan Jaenal Effendi pada tahun 2016 melakukan penelitian dengan efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan pendekatan DEA, *Stochastic Frontier Analysis*, dan tobit. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara efisiensi teknis Bank Umum syariah belum beroperasi secara efisien. Efisiensi Bank Umum Syariah secara signifikan dipengaruhi oleh pembiayaan, ROE dan CAR sedangkan modal, simpanan wadiah, biaya operasional, dan aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi teknis Bank Umum Syariah.

Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Fitroh, Dikdik Harjadi dan Iqbal Arraniri pada tahun 2020 meneliti terkait faktor yang mempengaruhi efisiensi perbankan syariah dengan pengukuran efisiensi menggunakan metode DEA. Hasil yang diperoleh menunjukkan rata-rata hasil perhitungan efisiensi bank

menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah selama periode 2014 hingga 2018 belum efisien dengan rata-rata nilai efisiensi di bawah angka 1. Sedangkan faktor yang mempengaruhi nilai efisiensi Bank Umum Syariah selama periode 2014 hingga 2018 secara signifikan dipengaruhi oleh FDR, NPF, *Size*, GDP dan Inflasi.

Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Fitroh, dkk pada tahun 2020 yang mengukur efisiensi dengan metode DEA dan faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap efisiensi bank syariah. Terdapat beberapa perbedaan variabel yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur faktor yang diduga berpengaruh terhadap efisiensi bank syariah yakni variabel ROA dan CAR. Pada penelitian ini penggunaan variabel ROA dan CAR ditujukan untuk mengukur faktor yang diduga berpengaruh terhadap efisiensi yang murni dari sisi internal bank syariah, sehingga inflasi dan GDP pada penelitian ini tidak diukur menjadi faktor yang diduga berpengaruh terhadap efisiensi bank. Perbedaan lain terdapat jangka waktu pengukuran yang diperbarui dari tahun 2015 hingga 2021.

Bank Syariah Bukopin dipilih sebagai objek penelitian dalam mengukur tingkat efisiensi kinerja dikarenakan Bank Syariah Bukopin memiliki kinerja yang kurang optimal. Kurang optimalnya dalam mengelola kinerja perusahaan tersebut ditandai dengan tingginya nilai Biaya Operasioanal atas Pendapatan Operasional selama periode 3 tahun terakhir. Berdasarkan latar belakang masalah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait

pengukuran efisiensi kinerja dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat efisiensi kinerja bank syariah dengan judul **“Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Efisiensi Bank Syariah Bukopin Periode 2015-2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, berikut terkait permasalahan-permasalahan yang muncul:

1. Perkembangan indikator total aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan bank syariah di Indonesia tidak selalu memberikan hasil yang baik, hal tersebut dapat diketahui berdasarkan peningkatan total aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan secara terus-menerus selama 2014 hingga 2020 bank syariah mengalami penurunan laba yang salah satunya dapat diketahui dari perkembangan perolehan laba rugi tahun 2020. Bank syariah pada tahun 2020 mengalami penurunan laba sebesar 413 miliar rupiah.
2. Bank Syariah Bukopin dalam mengelola sumber daya yang dimiliki belum dapat optimal, hal tersebut dapat dilihat dari tingginya nilai BOPO selama tahun 2018 hingga tahun 2020. Selama 3 tahun terakhir Bank syariah Bukopin mendapat rata-rata nilai BOPO sebesar 98.93%. Bank yang memiliki nilai BOPO tinggi menandakan bank tersebut belum efisien dalam mengelola kinerja perusahaan.
3. Kurangnya efisiensi bank syariah dapat mengakibatkan turunnya tingkat

kesehatan bank syariah. Bank yang memiliki tingkat efisiensi rendah menandakan kurang optimalnya bank dalam mengelola kinerja keuangan yang dapat menyebabkan turunnya tingkat kepercayaan nasabah dalam menggunakan layanan bank syariah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai dasar penelitian yang dilakukan, yang diantaranya yaitu:

1. Bagaimana hasil pengukuran tingkat efisiensi Bank Syariah Bukopin?
2. Apakah terdapat salah satu faktor FDR, NPF, ROA, CAR dan Size yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat efisiensi Bank Syariah Bukopin?
3. Apakah faktor *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat efisiensi Bank Syariah Bukopin?
4. Apakah faktor *Non Performing Financing* berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat efisiensi Bank Syariah Bukopin?
5. Apakah faktor *Return on Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat efisiensi Bank Syariah Bukopin?
6. Apakah faktor *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat efisiensi Bank Syariah Bukopin?
7. Apakah faktor *size* berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat efisiensi Bank Syariah Bukopin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil analisis terkait tingkat efisiensi Bank Syariah Bukopin.
2. Untuk mengetahui apakah faktor FDR, NPF, ROA, CAR dan Size secara bersama-sama paling tidak terdapat satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat efisiensi Bank Syariah Bukopin.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh faktor *Financing to Deposit Ratio* terhadap tingkat efisiensi Bank Syariah Bukopin.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor *Non Performing Financing* terhadap tingkat efisiensi Bank Syariah Bukopin.
5. Untuk menguji apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap tingkat efisiensi Bank Syariah Bukopin.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap tingkat efisiensi Bank Syariah Bukopin.
7. Untuk mengetahui apakah *size* berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat efisiensi Bank Syariah Bukopin.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui dan memahami perkembangan bidang perbankan syariah

mengenai pengukuran tingkat efisiensi kinerja bank syariah dan faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap efisiensi Bank Syariah Bukopin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bank Syariah Bukopin

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi dan dapat digunakan sebagai acuan bagi Bank Syariah Bukopin dalam meningkatkan efisiensi kinerja bank serta mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap tingkat efisiensi Bank Syariah Bukopin.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih perbendaharaan kepustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk dijadikan sebagai tambahan literatur khususnya bagi mahasiswa Perbankan Syariah dalam mengkaji pengukuran efisiensi kinerja bank dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).

c. Bagi Penelitian yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan penelitian dimasa mendatang yang melakukan penelitian terkait efisiensi kinerja bank syariah dengan variabel lain dan faktor-faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap efisiensi kinerja bank syariah.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini didasarkan pada efisiensi Bank Syariah Bukopin dengan periode penelitian mulai tahun 2015 hingga tahun 2021. Pengukuran efisiensi bank sebagai variabel dependen menggunakan variabel *input* biaya tenaga kerja, biaya operasional, biaya *overhead*, dan DPK sedangkan variabel *output* menggunakan pendapatan operasional, pendapatan *fee base income*, dan pembiayaan. Variabel independen menggunakan kinerja keuangan yang terdiri dari FDR, NPF, CAR, ROA dan ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset yang dimiliki.

2. Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya meneliti terkait efisiensi kinerja Bank Syariah Bukopin dengan satu metode yaitu *Data Envelopment Analysis*. Efisiensi kinerja Bank Syariah Bukopin dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan, pada penelitian ini faktor yang diduga berpengaruh terhadap efisiensi kinerja Bank Syariah Bukopin hanya diukur berdasarkan faktor internal bank yang terdiri dari FDR, NPF, CAR, ROA dan Size.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Efisiensi

Efisiensi secara teknis dapat diartikan sebagai hubungan antara variabel input dengan variabel output pada proses produksi. Kaitannya dengan teknis tersebut, efisiensi merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam mengoptimalkan *input* dan memperoleh *output* yang maksimal.¹⁴

b. Biaya tenaga kerja

Biaya yang dikeluarkan oleh bank syariah untuk membayar para pegawai dalam menjalankan operasional bank syariah. pembayaran yang dilakukan meliputi biaya gaji, biaya pendidikan, dan biaya tunjangan kesejahteraan karyawan¹⁵

c. Biaya operasional atas penyaluran dana

Biaya operasional merupakan biaya pokok yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan. Biaya operasional atas penyaluran dana pada bank syariah merupakan biaya yang meliputi biaya bagi hasil untuk investor.¹⁶

¹⁴ Fafa Yushifa Permana dan Adityawarman, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia*, Diponegoro Journal of Accounting, Vol 4, No 3 Tahun 2015, hal. 2.

¹⁵ Esya Yuliawati, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Efisiensi Biaya Pada Bank Pembangunan Daerah Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)*, Artikel Ilmiah Tahun 2013, hal. 4.

¹⁶ Cut Marlina dan Fitri Meutia, *Pengaruh Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Finance Terhadap Pertumbuhan Laba pada Pwebankan Syariah di Indonesia*, Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol 1, No 1 Tahun 2016, hal. 248.

d. *Biaya Overhead*

Biaya operasional lainnya merupakan biaya diluar biaya pokok operasional yang timbul dari siklus produksi perusahaan. Biaya overhead meliputi biaya yang dikeluarkan bank syariah untuk keperluan administrasi, promosi, pemberian bonus dan sebagainya.

e. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan salah satu sumber modal yang dapat digunakan perusahaan perbankan dalaman menjalankan kegiatan operasional penyaluran dananya. Dana pihak ketiga berasal dari dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank syariah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito.¹⁷

f. Pendapatan operasional atas penyaluran dana

Pendapatan yang diperoleh bank syariah atas penyaluran dana kepada masyarakat berupa tingkat bagi hasil atas dana yang digunakan oleh masyarakat. pendapatan operasional atas penyaluran dana berasal dari berbagai kegiatan operasional bank dalam kegiatan jual-beli, sewa, maupun investasi.

g. Pendapatan Administrasi

Pendapatan lainnya merupakan pendapatan yang diperoleh bukan berasal dari kegiatan pokok operasional perbankan syariah. Pendapatan lainnya pada perbankan syariah pada umumnya meliputi pendapatan komisi atau biaya administrasi yang

¹⁷ Karimah, Novianti, dan Effendi. *Kajian Efisiensi...*, hal. 36.

dikenakan.¹⁸

h. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan dana yang berhasil disalurkan oleh bank syariah kepada masyarakat yang *defisit* dana dengan kesepakatan yang mewajibkan pihak yang dibiayai mengembalikan dana sesuai waktu yang telah disepakati dengan imbalan bagi hasil.¹⁹

i. *Financing to Deposit Ratio*

FDR merupakan salah satu rasio yang berfungsi untuk mengukur likuiditas bank syariah dalam membayar kewajiban maupun penyaluran pembiayaan yang didanai dari dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dari masyarakat luas.²⁰

j. *Non Performing Financing*

NPF atau resiko pembiayaan bermasalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengatasi pembiayaan bermasalah dalam perbankan syariah. Penilaian dengan FDR untuk menilai besar kecilnya risiko gagal bayar dalam penyaluran pembiayaan oleh bank syariah²¹

¹⁸ Cahya, *Efisiensi Kinerja...*, hal. 226.

¹⁹ Yulawati, *Pengaruh Kinerja...*, hal. 4.

²⁰ Suryani, *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*, Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol 19, No 1 Tahun 2011, hal. 59.

²¹ Yuwita Ariessa Pravasanti, *Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol 4, No 3 Tahun 2018, hal. 150.

k. *Capital Adequacy Ratio*

CAR merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kecukupan modal bank syariah untuk menunjang aktiva bank yang mengandung risiko.²²

l. *Return on Asset*

ROA merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan bank syariah dalam memperoleh keuntungan guna mengetahui baik buruknya manajemen kinerja bank dalam menjalankan kegiatan operasional bank.

m. *Size*

Size merupakan pengukuran yang digunakan untuk melihat besaran perusahaan melalui total aset yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.²³

2. Definisi Operasional

a. Efisiensi

Pengukuran efisiensi bank dengan menggunakan variabel *input* dan *output* dilakukan dengan metode *Data Envelopment Analysis*. Pengukuran dilakukan dengan menghitung *input* n untuk menghasilkan *output* m yang dikur dengan rumus:²⁴

²² *Ibid.* hal. 151.

²³ Putu Mikhy Novari dan Putu Vivi Lestari, *Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan Real Estate*, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol 5, No 9 Tahun 2016, hal. 5679.

²⁴ Winda Julianti Munthe, *Implementasi Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Pada Pengukuran Efisiensi Kinerja Program Studi Di Lingkungan FMIPA USU*, (Sumatera Utara: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 10.

$$hs = \frac{\sum_{i=1}^m U_i \cdot Y_i}{\sum_{j=1}^n V_j \cdot X_j}$$

Dalam hal ini:

- hs = Efisiensi Bank
- m = Jumlah output bank yang diukur
- n = jumlah input bank yang diukur
- U_i = Nilai output i yang dihasilkan bank
- V_j = Nilai input j yang digunakan bank
- Y_i = Bobot output i yang dihasilkan bank
- X_i = Bobot input j yang dihasilkan bank

b. *Financing to Deposit Ratio*

Perhitungan FDR dapat dilakukan dengan membagi pembiayaan yang berhasil disalurkan oleh bank dengan Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank.²⁵

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. *Non Performing Financing*

NPF dalam operasional manajemen keuangan bank digunakan untuk mengukur risiko kredit yang didasarkan pada kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah dari total pembiayaan yang disalurkan.²⁶

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

²⁵ Suryani, *Analisis Pengaruh...*, hal. 59.

²⁶ Pravasanti, *Pengaruh NPF...*, hal. 150.

d. *Capital Adequacy Ratio*

Perhitungan CAR didasarkan pada seluruh aktiva bank berisiko yang turut dibiayai dengan modal bank.²⁷

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

e. *Return on Asset*

ROA menjadi salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank syariah yang didasarkan pada perbandingan antara laba sebelum pajak yang diperoleh bank syariah dengan total aset yang dimiliki bank.²⁸

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

f. *Size*

Size merupakan ukuran perusahaan yang salah satunya dapat dilihat dan dihitung berdasarkan total aset dari bank.²⁹

$$Size = \ln(\text{Total Aset})$$

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi ke dalam enam bab sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab I Pendahuluan berisi terkait dengan latar belakang yang digunakan

²⁷ *Ibid.* hal. 151.

²⁸ Suryani, *Analisis Pengaruh..., pravahal.* 59.

²⁹ Novari dan Lestari, *Profitabilitas terhadap..., Hal.* 5679.

sebagai landasan berfikir penulis yang menyajikan data dan permasalahan yang mendukung terkait pentingnya penelitian ini untuk dilakukan. Tidak terbatas pada latar belakang saja, pada bab ini juga berisi terkait rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan pembatasan masalah, penegasan istilah dan yang terakhir disajikan terkait sistematika penulisan skripsi.

2. Bab II Landasan Teori

Bab II berisi terkait referensi yang memuat *grand theory* dan teori-teori untuk digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian, berisi kajian penelitian terdahulu yang sejenis, kerangka konseptual dan yang terakhir penentuan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab III metode penelitian akan dijelaskan terkait dengan pendekatan dan jenis penelitian, populasi yang digunakan dalam penelitian, teknik sampling dan penentuan sampel penelitian, sumber data, variabel penelitian dan skala pengukuran, kriteria variabel *input* dan *output*, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Bab IV berisikan terkait deskripsi data dari hasil pengumpulan sampel obyek penelitian dan temuan penelitian yang dihasilkan dari analisis data. Hasil temuan inilah yang nantinya digunakan untuk

mendiskripsikan hasil dari temuan obyek penelitian dan menjawab hipotesis dari penelitian.

5. Bab V Pembahasan

Bab V akan memberikan penjelasan dan jawaban terkait rumusan masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan penelitian, dan menganalisis antara hasil penelitian dengan teori yang sudah ada.

6. Bab VI Penutup

Bab VI berisikan terkait kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian dan memuat saran-saran yang bermanfaat bagi lembaga atau penelitian sejenis yang akan dilakukan dimasa mendatang. Bagian akhir setelah kesimpulan dan saran disajikan terkait daftar pustaka dan lampiran-lampiran dari hasil penelitian.

